

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis adalah suatu kegiatan individu atau kelompok yang terorganisir, memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dengan menghasilkan barang atau jasa yang dapat diperjualbelikan kepada konsumen. Di Indonesia sendiri sudah banyak bisnis yang didirikan, mulai dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sampai bisnis yang besar. Jenis bisnis yang ada beragam, mulai dari kuliner, transportasi, pariwisata, manufaktur, jasa dan lain-lain. Dikarenakan bisnis yang sudah sangat banyak di Indonesia, menjadikan pesaing bisnis juga semakin banyak. Dalam menjalankan bisnis saat ini, pelaku bisnis dituntut harus kreatif dan inovatif. Jika tidak, maka bisnis yang dijalankan tidak dapat bersaing dengan yang lain.

Semakin banyak pesaing maka para pengusaha dituntut untuk mencari cara untuk menarik konsumen, seperti memikirkan strategi perencanaan bisnis agar konsumen membeli produk atau menggunakan jasa yang ditawarkan. Akan tetapi saat ini masih ada pelaku bisnis yang ingin melakukan sesuatu terhadap usahanya seperti investasi penambahan mesin tanpa membuat rencana atau *planning* bisnis yang tepat dan hanya memikirkan keuntungan semata. Pengusaha atau pelaku bisnis yang sudah membuat *planning* yang baik saja dapat mengalami resiko yang tidak terduga. Di zaman sekarang pelaku bisnis

harus pintar dalam menjalankan usahanya dan memungkinkan untuk memiliki rencana cadangan untuk mengantisipasi sesuatu yang tidak diinginkan, agar apabila rencana awal tidak berjalan dengan baik maka dapat menggunakan rencana cadangan.

Perencanaan bisnis adalah dokumen yang merincikan detail-detail bisnis yang disiapkan oleh seorang wirausahawan sebelum membuka sebuah bisnis baru (Richard L. Daft, 2007). Perencanaan bisnis merupakan sesuatu yang penting untuk mengambil keputusan dan kebijakan yang disalurkan dalam suatu dokumen perencanaan untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Yogyakarta merupakan salah satu kota wisata yang paling sering dikunjungi wisatawan asing maupun lokal di Indonesia. Salah satu bisnis terbanyak di Yogyakarta adalah bisnis *laundry*, dimana bisnis *laundry* ini sudah menjamur dimana-mana bahkan bisa dikatakan setiap 100 meter terdapat bisnis *laundry*. Dengan semakin padat dan dinamisnya kinerja seseorang, dituntut untuk dapat mengatur waktunya sebaik mungkin. Sebagian orang sulit untuk membagi waktunya dalam hal kecil tetapi berpengaruh besar. Contoh hal kecil namun berdampak besar ialah seperti mencuci pakaian. Dikota besar banyak orang yang tidak mudah membagi waktunya untuk mencuci pakaiannya sendiri, dimana bagi pekerja kantoran harus berangkat kerja pagi dan pulang malam yang hanya memikirkan waktu untuk beristirahat. Salah satu alternatif bagi orang yang tidak memiliki waktu untuk mencuci pakaiannya sendiri adalah

membawa pakaian kotor mereka ke tempat jasa cuci atau *laundry*. Bisa dikatakan bisnis laundry di Yogyakarta sangat menjajikan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat topik mengenai bisnis *laundry* yang ada di Yogyakarta dan membahas tentang analisis kelayakan rencana investasi penambahan mesin. Keputusan tentang investasi penambahan mesin adalah keputusan yang dapat menentukan kesuksesan suatu bisnis dengan analisis yang tepat, serta mempertimbangkan segala resiko yang ada. Ada beberapa metode yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan tentang investasi mesin disuatu perusahaan. Suatu perusahaan yang sudah menjalankan metode manajemen yang baik akan melakukan perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan, seperti halnya perencanaan mesin yang akan digunakan, perencanaan bahan baku, perencanaan biaya yang dibutuhkan, dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti memilih Ardana Laundry di Jalan Wulung nomor 39 Papringan, Demangan Baru sebagai objek penelitian. Daerah ini terdapat kos-kosan, tempat penginapan, dan perumahan. Selain Ardana Laundry, daerah ini juga terdapat beberapa bisnis *laundry* lainnya. Ada 3 bisnis *laundry* yang berada di sekitar Ardana Laundry, yaitu Techno Laundry, Jogja Laundry, dan Diamond Laundry. Bisa dikatakan bahwa mereka adalah pesaing dari Ardana Laundry. Keunggulan Ardana Laundry dibanding dengan para pesaingnya adalah harga yang ditawarkan lebih murah. Dikarenakan daerah ini terdapat banyak mahasiswa, maka dengan keunggulan Ardana Laundry yang

menawarkan harga jasa yang lebih murah dapat menarik konsumen untuk menggunakan jasa Ardana Laundry untuk mencuci pakaian mereka. Dan salah satu konsumen tersebut adalah mahasiswa yang tinggal di kos-kosan daerah tersebut. Seiring berjalannya waktu, pesanan yang diterima oleh Ardana Laundry semakin banyak.

Tabel 1.1

Jumlah Orderan Yang Diterima Pada Bulan Juli-Desember 2020

Bulan	Orderan Yang Diterima
Juli	947 kg
Agustus	972 kg
September	995 kg
Oktober	1.028 kg
November	1.116 kg
Desember	1.033 kg

Masalah yang ada saat ini di Ardana Laundry adalah adanya orderan yang tidak dapat dipenuhi. Orderan yang tidak dapat dipenuhi tersebut karena kurangnya mesin yang ada, baik dari mesin cuci maupun mesin pengering.

Tabel 1.2

Data Orderan Yang Tidak Terpenuhi Pada Oktober 2020-Maret 2021

Bulan	Orderan Yang Diterima	Orderan Yang Terpenuhi	Orderan Yang Tidak Terpenuhi
-------	-----------------------	------------------------	------------------------------

Oktober	1.028 kg	1.005 kg	23 kg
November	1.116 kg	1.090 kg	26 kg
Desember	1.033 kg	1.002 kg	31 kg
Januari	787 kg	757 kg	30 kg
Februari	801 kg	763 kg	38 kg
Maret	1.012 kg	963 kg	49 kg
Total	5.777 kg	5.580 kg	197 kg

Solusi Ibu Tia sebagai pemilik jasa cuci Ardana Laundry dalam menghadapi situasi tersebut adalah dengan mengkonfirmasi kepada pelanggan bahwa pengerjaan yang dilakukan bisa sampai 3 hari. Tetapi pemilik tidak menganggap remeh hal tersebut, sehingga membuat Ardana Laundry merencanakan untuk menambah mesin pada jasa cucinya. Pemilik berusaha menghindari pengerjaan jasa cucinya yang tidak tepat waktu.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Rencana Investasi Penambahan Mesin Pada Ardana Laundry”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, Ardana Laundry mau melakukan rencana investasi untuk penambahan mesin. Maka dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah rencana investasi penambahan mesin pada Ardana Laundry layak dijalankan?”

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan pada analisis ini akan dibatasi oleh hal-hal berikut:

1. Menambah satu unit mesin cuci
2. Metode analisis yang digunakan adalah metode *Net Present Value* (NPV).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layak atau tidak apabila Ardana Laundry menambahkan mesin pada jasa cucinya.

1.5 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan bagi Ardana Laundry maupun pelaku bisnis laundry yang ingin merencanakan untuk menambahkan mesin bisa menggunakan analisis penelitian ini untuk dijadikan bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan, sehingga dapat mengurangi resiko atau kerugian yang tidak diinginkan.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ardana Laundry yang terletak di Jalan Wulung nomor 39 Papingan, Demangan Baru, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode yang dilakukan dengan interaksi antara dua belah pihak dalam bentuk tanya jawab untuk memperoleh informasi yang diinginkan secara rinci mengenai objek penelitian.

2. Metode Observasi

Metode Observasi adalah metode yang digunakan dengan pengamatan terhadap objek yang dilakukan secara langsung, cermat, dan detail untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

1.6.3 Data yang Dibutuhkan

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti terhadap objek penelitian dengan melakukan observasi secara langsung dan wawancara tanpa pihak ketiga atau perantara. Dalam penelitian ini data primer yang didapatkan adalah dengan cara wawancara dengan pemilik dan karyawan Ardana Laundry serta melakukan observasi secara langsung.

1.6.4 Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan *Net Present Value* (NPV) dalam melakukan analisis pada aspek keuangan untuk mengetahui layak atau tidaknya Ardana Laundry menambahkan mesin pada jasa cucinya.

Langkah-langkah penggunaan metode NPV adalah:

1. Menghitung investasi awal
2. Melakukan analisis kas masuk
3. Melakukan analisis kas keluar
4. Membandingkan nilai kas bersih dengan investasi awal

Kriteria metode NPV adalah:

- $NPV > 0$, maka usulan investasi menguntungkan dan layak diterima karena menggambarkan bahwa investasi mula – mula tertutup, biaya modal tertutup, serta pengembalian di atas investasi mula – mula dan biaya modal diterima.
- $NPV < 0$, maka usulan investasi ditolak karena investasi tersebut tidak menguntungkan bagi perusahaan.
- $NPV = 0$, maka investasi akan memberikan dampak yang sama bagi perusahaan apabila investasi diterima atau ditolak. Hal ini berarti investasi tersebut akan menutup investasi mula – mula dan biaya modal.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Didalam bab ini terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Pengambilan Keputusan Investasi

Didalam bab ini terdapat landasan teori terhadap hal analisis kelayakan investasi.

Bab III : Gambaran Umum Perusahaan

Didalam bab ini terdapat gambaran umum perusahaan yang meliputi struktur organisasi, serta informasi lain yang berkaitan tentang perusahaan.

Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Didalam bab ini terdapat hasil analisis data yang diperoleh serta pembahasan yang terkait dengan penelitian tersebut.

Bab V : Penutup

Didalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran penelitian.